

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI TERHADAP GENERASI ALPHA DI ABAD 21

Ni'matuzahroh¹, Himatul Khoirunnisa'², Niyarci³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}
Email: nimatuzahroh123@gmail.com¹, himatul.khoirunnisa22@gmail.com²
ni4rchy@gmail.com³

APA Citation: Ni'matuzahroh, Himatul Khoirunnisa', Niyarci. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Generasi Alpha di Abad 21. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 7-13.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1456>

Diterima: 13-10-2021

Disetujui: 10-05-2022

Dipublikasikan: 12-12-2022

Abstrak: Semakin maju teknologi digital dapat menyebabkan memudarnya nilai-nilai karakter, sehingga perlunya fondasi pendidikan karakter pada generasi alpha khususnya anak usia dini, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya penerapan pendidikan karakter anak usia dini terhadap generasi alpha di abad 21. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka atau literature. Hasil penelitian pentingnya peran lingkungan dalam memberikan pendidikan karakter kepada generasi alpha di abad 21 yaitu peran lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, memberikan permainan tradisional kepada anak sejak dini agar anak dapat mengenal dan mencintai budayanya sendiri yang diharapkan dapat terbiasa dan lupa akan permainan modern seperti HP atau Games Online, kemudian dengan memberikan anak pembiasaan seperti kegiatan yang positif seperti rutin shalat dhuha, sabar menunggu, saling membantu teman dll, guru atau orang tua memberikan keteladanan perilaku yang baik, memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik dan memberikan teguran atau nasihat ketika anak berbuat tidak baik.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Generasi Alpha, Abad 21

Abstract: The more advanced digital technology can cause the waning of character values, so the need for the foundation of character education in the alpha generation, especially early childhood, this article aims to identify the importance of applying early childhood character education to the alpha generation in the 21st century. The method used is literature study or literature. The results of the study on the importance of the role of the environment in providing character education to the alpha generation in the 21st century, namely the role of the family, school and community environment, providing traditional games to children from an early age so that children can recognize and love their own culture which is expected to be accustomed and forget about modern games such as mobile phones. or Online Games, then by giving children habituation such as positive activities such as routine dhuha prayer, patiently waiting, helping friends, etc., teachers or parents give examples of good behavior, give praise when children do good things and give reprimand or advice when children do bad.

Keywords: Character Education, Generation Alpha, 21st Century

© 2021 Ni'matuzahroh, Himatul Khoirunnisa', Niyarci

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Apa itu generasi alpha? Generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial, Generasi milenial atau yang disebut juga generasi Y ini lahir sekitar tahun 1980 sampai 2000 (Hidayatullah et al., 2018). Sementara itu, generasi alpha lahir sekitar tahun 2010 sampai sekarang. Generasi alpha merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi *digital* dan diklaim sebagai generasi yang paling cerdas dibandingkan generasi-generasi sebelumnya (Kuswanto et al., 2022). Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari *gadget* (Fadlurrohman et al., 2020). Generasi alpha mengenal teknologi sejak dalam kandungan. Misalnya, orang tua sudah memperdengarkan musik pada bayi dalam kandungan. Selain itu, generasi ini juga mendapat beberapa stigma negatif diantaranya, kurangnya rasa menghargai, kurang bersosialisasi, individualis, dan cenderung tidak menghargai proses (Hidayat, 2021).

Abad 21 merupakan era *digital*, di mana perkembangan teknologi semakin canggih dan masif. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat menyebabkan mudahnya nilai-nilai karakter, sehingga diperlukan fondasi pendidikan karakter pada generasi alpha (Prihatmojo et al., 2019). Menghadapi tantangan abad 21, tidak hanya kemampuan akademik saja yang dibutuhkan, melainkan lebih pada pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa (Husain & Kaharu, 2020). Selain itu, pada abad ini juga dibutuhkan kualitas karakter oleh setiap siswa, yang mana hal ini dapat membantu siswa dalam beradaptasi, bertahan pada lingkungan yang dinamis (Kemendikbud dalam Alawiyah, 2018).

Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan untuk membangun dan mengembangkan individu seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Karakter identik dengan akhlak, etika dan moral. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi aktivitas manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia dan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Rihlah et al., 2020).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan saja,

melainkan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak. Ki Hajar Dewantara juga menekankan akan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga memandang bahwa pendidikan moral sebagai suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan, sehingga pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Mudana, 2019).

Pendidikan di abad 21 diharapkan tidak hanya mementingkan pembelajaran berbasis teknologi saja, namun juga harus mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun karakter pada anak, seperti tanggung jawab, disiplin, memiliki akhlak yang baik, sopan santun dan lain-lain. Hal tersebut tidak bisa terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara terus menerus baik melalui pembiasaan maupun pemberian contoh oleh guru atau orang tua agar karakter anak dapat terbentuk secara ideal. Karakter yang baik bukan hanya dibentuk melalui sistem pendidikan di sekolah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Pendidikan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan masa depan anak, terutama dengan pribadi yang tangguh dan berkarakter.

Kajian terkait dengan penerapan pendidikan karakter khususnya pada anak telah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasanti & Fitriani (2018), yang mana menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak usia dini

(Prasanti & Fitrianti, 2018) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini diawali dari keluarga, kemudian sekolah dan komunitas seperti bermain, les, lembaga kursus pengembangan bakat, tetapi faktor utama yang menentukan adalah keluarga.

Penerapan pendidikan karakter terhadap anak usia dini pada generasi alpha merupakan hal yang tepat karena anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa dan sangat menentukan untuk mengembangkan

kualitas manusia (Trenggonoawati & Kulsum, 2018).

Berdasarkan beberapa hal di atas, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya penerapan pendidikan karakter anak usia dini terhadap generasi alpha di abad 21 agar dapat menciptakan dasar yang kuat sebagai penunjang lahirnya sumber daya manusia dengan memiliki karakter yang baik yang kelak akan meneruskan dan mengembangkan masa depan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi pustaka atau *library resesarch*. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, *digital book* (e-book), dan jurnal. Peneliti melakukan pengumpulan data, membaca, mencatat, dan menelaah sesuai dengan variabel yang telah ditentukan (Zed, 2004). Sumber data berasal dari buku serta artikel-artikel jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan untuk mendapatkan inferensi yang valid serta dapat diteliti ulang sesuai dengan konteksnya (Krippendoff, 1993). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian dan membaca ulang agar data yang diperoleh valid, khususnya terkait dengan bagaimana penerapan karakter pada generasi alpha khususnya anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter pada Generasi Alpha

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik (Cahyaningrum et al., 2017). Sementara itu, menurut Thomas Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja guna untuk mewujudkan kebijakan, yaitu perilaku

seseorang yang baik kepada sesama manusia bukan hanya kepada perseorangan.

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yakni bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Maulidah, 2019). Sementara itu, menurut Fadlillah (2013) tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mempersiapkan anak agar memiliki karakter yang baik, yang mana nantinya ketika dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini, khususnya pada generasi alpha. Generasi alpha terlahir istimewa karena didukung oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang baik dan pesat (Hidayat, 2021). Pentingnya pendidikan karakter juga telah diakui secara global melalui lima pilar yang diperkenalkan oleh UNESCO, diantaranya *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be, dan learning to transform for oneself and society* (Kemendikbud, 2019).

Pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mencakup berbagai aspek diantaranya (1) religius; (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Juanda, 2019).

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yaitu lima nilai karakter. *Pertama*, nilai karakter religiusitas dengan sub nilai beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang kecil dan

tersisih. *Kedua*, nilai karakter nasionalisme dengan sub nilai cinta tanah air, mengikuti aturan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama, menghargai diri sendiri dan orang lain, bangga pada budaya bangsa sendiri, rela berkorban, unggul, dan berprestasi. *Ketiga*, nilai karakter kemandirian dengan sub nilai tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian. *Keempat*, nilai karakter gotong royong dengan sub nilai memiliki sikap peduli, menghargai karya diri sendiri dan orang lain, menghargai kesepakatan bersama, bekerja sama, membiasakan bermusyawarah maupun diskusi, tolong menolong, mengembangkan sikap solidaritas, berempati, anti diskriminasi dan kekerasan, setia kawan. *Kelima*, nilai karakter integritas dengan sub nilai tanggung jawab sebagai warga negara, anti korupsi, terlibat dalam kehidupan sosial, sabar dan teratur, jujur, cinta pada kebenaran, adil, menepati janji, tanggung jawab, dan menghargai teman yang berbeda.

Keterampilan Generasi Alpha di Abad 21

Pendidikan pada abad 21 seyogyanya dapat membentuk manusia menjadi insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam berkehidupan. Artinya bahwa pendidikan pada era abad 21 memacu manusia sebagai aktor utama dalam kehidupan di dunia untuk cakap dalam berbagai bidang. Generasi alpha pada abad 21 harus mampu tidak lagi bekerja dengan otot, namun harus mampu dengan otak, mengubah paradigma bahwa bekerja tidak hanya cukup mempunyai satu kecakapan, namun multi-kecakapan/ multidimensional (Susilo, 2018). Atas dasar ini generasi alpha diharapkan dapat menjadi garda terdepan di abad 21 dengan memiliki karakter yang baik dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.

Terdapat empat kompetensi abad 21 yang harus dimiliki sejak usia dini yang dikenal dengan 4C yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skill* (kemampuan berkomunikasi), and *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerjasama) (Garzia, 2018)

Penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter pada abad 21 pada anak usia dini merupakan proses pemberdayaan potensi pada anak proses humanisasi (*humanizing*), dan proses pembudayaan, model-model pembelajaran pendidikan yaitu model pembelajaran penanaman nilai, model pembelajaran berbasis perkembangan penalaran moral, Model pembelajaran analisis nilai, Model pembelajaran *project citizen*. (Surya, 2017).

Penerapan Pendidikan Karakter pada Generasi Alpha di Abad 21

Peran Lingkungan

Hasil penelitian di Baylor College of Medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. (Ketut Sudarsana, 2017) Pendidikan karakter usia dini diawali dengan pendidikan keluarga, Karakter dipengaruhi oleh hereditas, Perilaku seorang anak tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah "Kacang ora ninggal lanjaran" (Kristanto, 2018) bisa juga dipadankan dengan pepatah "Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya" Artinya watak seorang anak tidak akan berbeda jauh dari orang tuanya kecuali dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan alam yang ikut membentuk karakter. Sementara, Penguatan pendidikan karakter di sekolah dimulai dari PAUD hingga ke jenjang pendidikan lanjutan harus mampu menumbuhkan karakter anak yang berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkolaborasi sehingga mampu bersaing di abad 21 (Garzia, 2018)

Faktor lain yaitu lingkungan masyarakat, Di masyarakat pola pendidikan karakter ini sebenarnya telah dilakukan melalui aturan norma serta kearifan lokal yang berlaku di masyarakat, sehingga setiap individu akan dibatasi dan diluruskan oleh aturan norma serta kearifan lokal tersebut sehingga menjadi terbiasa dalam sikap karakter yang sesuai dan diterima di masyarakat itu sendiri. (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Santika, 2018), (Zahroh & Na'imah, 2020), (Subianto, 2013) bahwa peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam

pembentukan karakter anak usia dini sehingga perlunya membangun lingkungan yang positif agar dapat membangun nilai-nilai karakter pada anak.

Permainan Tradisional

Generasi alpha merupakan generasi yang lahir di jaman yang serba layar kaca (Widaningsing et al., 2019) oleh karena itu, perlunya memperhatikan jenis permainan sejak anak usia dini, salah satunya yaitu permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, melalui permainan tradisional diharapkan anak dapat terbiasa untuk melakukannya dan lupa akan permainan modern seperti HP ataupun *Games Online*. (Nur, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2022) melalui permainan tradisional gempuran akan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak diantaranya yaitu gotong royong, demokrasi, persatuan dan memiliki sikap yang sportivitas. Sementara penelitian yang dilakukan (Yusti & Dewi, 2021) bahwa permainan tradisional petak umpet juga memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter anak usia dini seperti kemampuan anak dalam bersosialisasi, bertoleransi, jujur, mandiri, disiplin dan kerja keras. Tak kalah lain juga permainan tradisional Tarik upih yang dilakukan (Muazimah & Wahyuni, 2020) juga dapat membangun nilai-nilai karakter pada anak, dengan mengenalkan macam-macam permainan tradisional kepada anak sejak dini maka akan membentuk kepribadian yang peduli dan cinta terhadap budayanya sehingga dapat melahirkan generasi yang berkepribadian dan mempunyai nilai fungsional bagi bangsa dan negara.

Kebiasaan dan Keteladanan

Abdullah Nashih Ulwan dalam Khaironi, (2017) mengemukakan pendekatan pembelajaran pendidikan karakter, yaitu Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan kebiasaan, Pendidikan dengan nasihat, Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Purwanti & Haerudin, 2020), (Septariani et al., 2018),

(Hidayah & Ahyani, 2021) bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan diantaranya seperti kegiatan rutin sholat dhuha, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum melakukan aktifitas, sabar menunggu, saling membantu teman, salam kepada guru, orang tua maupun orang sekitar kemudian keteladannya yaitu guru atau orang tua memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik dan memberikan teguran atau nasihat ketika anak berbuat tidak baik.

SIMPULAN

Generasi alpha merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi digital. Oleh karena itu, perlunya untuk memberikan pendidikan karakter sejak dini kepada anak agar dapat meminimalisir pergaulan bebas terhadap generasi alpha di Abad 21 ini, pentingnya peran lingkungan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tak kalah pentingnya untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak sejak dini agar anak dapat mengenal dan mencintai budayanya sendiri yang diharapkan dapat terbiasa dan lupa akan permainan modern seperti HP atau Games Online, kemudian dengan memberikan anak pembiasaan seperti kegiatan yang positif seperti rutin shalat dhuha, sabar menunggu, saling membantu teman dll, guru atau orang tua memberikan keteladanan perilaku yang baik, memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik dan memberikan teguran atau nasihat ketika anak berbuat tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Sikap "Student Leadership" (Kepemimpinan Siswa) untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Prestasi Belajar di Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 125–133.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter

- Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178.
<https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Garzia, M. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Urgensi Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini*, 357–361.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha: Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Ketut Sudarsana, O. I. (2017). Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Membentuk Karakter Anak, Volume 1 n*, 41–48.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Krippendoff, Klaus. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kristanto, W. (2018). Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 175–189.
<https://doi.org/10.21009/jpud.121.15>.
- Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Denata, G. Y. Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Aktivitas Fisik Anak Usia Dini Pada Generasi Alfa. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 21-35.
<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16525>
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulidah, E. (2019). Character Building dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138–146.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>.
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 180–186.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51–61.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878>.
- Shofa, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1).
- Siluhuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3(2), 18–41.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

- <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>.
- Syamsunardi, S. P., & Syam, N. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>.
- Yoga Purandina, I.P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

